

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesempatan kerja merupakan kesempatan untuk berusaha dan berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga manusia bisa menikmati hasil dari pembangunan tersebut (Safina.L & Rahayu 2011). Kesempatan kerja tentu berkaitan dengan angkatan kerja. Kesempatan kerja tentu sangat penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat, maka Indonesia telah mengatur kesempatan kerja dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “tiap-tiap Warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dapat dipahami bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan lapangan kerja bagi warga negaranya tanpa kecuali.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia, jumlah penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik di tahun 2020 mencapai 269,603,400 jiwa. Ini tentu menjadi tantangan tersendiri untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Naiknya jumlah penduduk menyebabkan terjadinya kenaikan pada penawaran (*supply*) tenaga kerja begitupun sebaliknya (Malik, 2016). Permasalahan yang sering muncul adalah ketika percepatan pertumbuhan tenaga kerja di Indonesia tidak disertai dengan percepatan pertumbuhan lapangan kerja atau *supply* tenaga kerja tidak diimbangi dengan *demand* tenaga kerja (Malik, 2016). Ini tentu akan berimbas pada jumlah pengangguran.

Berdasarkan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional diketahui bahwa jumlah angkatan kerja Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 138.22 juta orang. Jumlah ini bertambah 2.36 juta dari 135.29 juta orang pada Agustus 2019. Di tahun 2020 jumlah orang bekerja mengalami penurunan, dimana pada Agustus 2020 hanya sebesar 128.45 juta orang, turun 310 ribu orang dari 128.76 juta orang di Agustus 2019. Dengan berkurangnya jumlah penduduk bekerja, tentu ini berimbas pada meningkatnya pengangguran, dimana pada tahun 2020 Indonesia mengalami

Winda Ekawati, 2022

PENGARUH PENGELUARAN INVESTASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA TAHUN 2015-2020
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lonjakan pengangguran yaitu sebesar 9.77 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 7.07%. Keadaan ini bertambah sekitar 2.67 juta dari 7.10 juta di Agustus 2019. Dimana persentase pengangguran tertinggi terdapat di DKI Jakarta sebesar 10.95% dan jumlah pengangguran terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 3.32 %. Berikut disajikan Tabel 1.1 mengenai Angkatan kerja Indonesia tahun 2015-2020

Tabel 1. 1 Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2015-2020

Tahun	Angkatan Kerja Indonesia			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Kesempatan Kerja (%)
2015	114,819,199	7,560,822	122,380,021	93.82
2016	118,411,973	7,031,775	125,443,748	94.39
2017	121,022,423	7,040,323	128,062,746	96.50
2018	126,282,186	7,073,385	133,355,571	94.70
2019	128,755,271	7,104,424	135,859,695	94.77
2020	128,454,184	9,767,754	138,221,938	92.93

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tingkat kesempatan kerja menggambarkan besarnya persentase angkatan kerja yang bekerja. Semakin tinggi tingkat kesempatan kerja, maka semakin tinggi juga kesempatan kerjanya. Namun, jika kita lihat pada Tabel 1.1 pada kolom tingkat kesempatan kerja, presentase tingkat kesempatan kerja Indonesia terus mengalami penurunan, terlihat dari tahun 2017 ke tahun 2020 turun sebesar 3,57 %, sejalan dengan hal tersebut, pengangguran di Indonesia pun terus mengalami peningkatan sejak tahun 2016 sampai 2020.

Selain itu, tingkat kesempatan kerja baik, penyerapan tenaga kerja Indonesia masih berfokus pada sektor pertanian. Ini tidak sejalan dengan struktur ekonomi Indonesia yang sejak tiga dasawarsa terakhir telah mengalami perubahan struktural perekonomian ke arah yang bersifat non agraris (Malik 2016).

Tabel 1. 2 Penyerapan Lapangan kerja berdasarkan sektor 2018-2020

Lapangan Pekerjaan Utama	2018		2019		2020	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	39,770,287	36,577,980	39,135,917	35,450,291	38,956,801	38,224,371
Pertambangan dan Penggalian	1,394,242	1,466,215	1,379,054	1,428,556	1,342,568	1,352,236
Industri Pengolahan	18,182,039	18,535,303	18,467,747	19,197,915	18,709,441	17,482,849
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	349,885	344,124	317,938	363,635	343,830	303,551
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan dan						
Pembersihan Limbah dan Sampah	445,929	479,422	418,510	502,283	463,359	490,984
Konstruksi	7,196,235	8,457,293	7,763,292	8,675,449	8,116,426	8,066,497
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	23,906,748	23,460,412	24,825,952	24,163,931	24,773,768	24,702,695
Transportasi dan Pergudangan	5,181,080	5,491,679	5,290,506	5,656,314	5,509,153	5,591,941
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan						
Makan Minum	8,195,757	7,766,077	8,894,194	8,562,226	9,059,188	8,543,794
Informasi dan Komunikasi	1,008,953	904,536	951,756	921,191	962,935	933,273
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,713,872	1,819,837	1,810,255	1,775,289	1,819,735	1,557,927
Real Estate	270,013	393,758	340,585	403,906	426,483	393,665
Jasa Perusahaan	1,603,695	1,684,852	1,706,268	1,943,089	1,824,699	1,796,755
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,452,858	4,766,102	5,239,129	4,947,873	5,435,306	4,569,946
Jasa Pendidikan	6,415,102	6,167,853	6,715,049	6,416,322	7,110,557	6,028,610
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,047,495	1,879,729	2,016,514	1,982,709	2,219,080	2,005,522
Jasa Lainnya	6,345,351	6,087,014	6,419,926	6,364,292	6,219,537	6,409,568
Total	129,479,541	126,282,186	131,692,592	128,755,271	133,292,866	128,454,184

Sumber : Badan Pusat Statistik

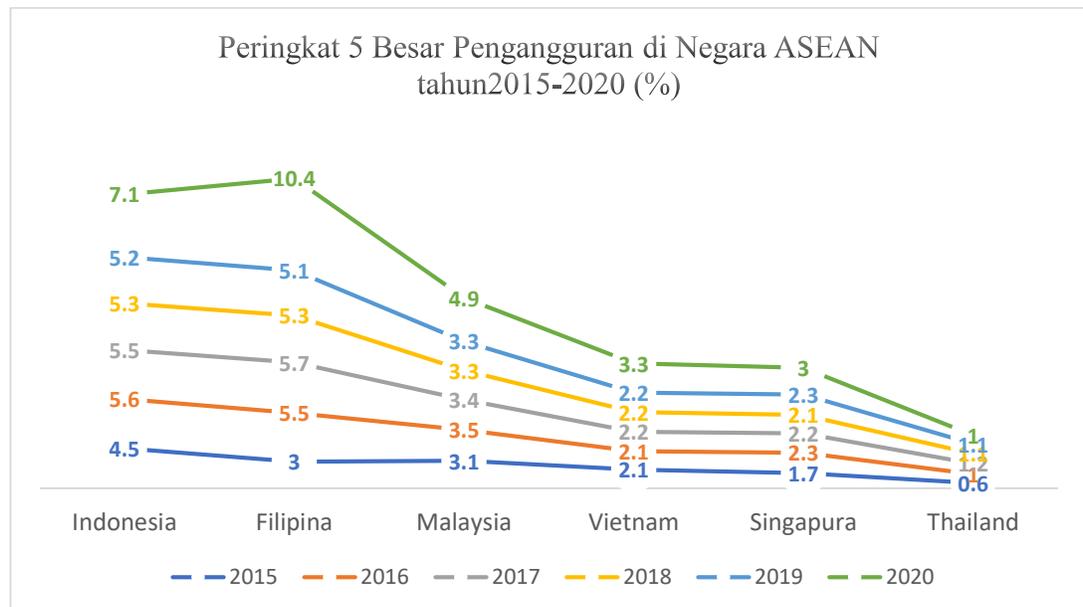
Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa dari tahun ke tahun sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Ini mengartikan bahwa kecenderungan tenaga kerja Indonesia lebih mengarah pada lapangan usaha yang mudah dimasuki, tidak memerlukan persyaratan umur, pendidikan, keahlian dan modal, sehingga produktivitasnya rendah (Malik, 2016). Jadi, Meskipun tingkat kesempatan kerjanya tinggi, namun kesempatan kerja tersebut lebih banyak terbuka pada sektor-sektor yang produktivitasnya rendah.

Winda Ekawati, 2022

PENGARUH PENGELUARAN INVESTASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA TAHUN 2015-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, pengangguran juga masih meningkat dari tahun ke tahun. Ditambah kenyataan bahwa selama kurun waktu 2015-2020 Indonesia selalu berada pada urutan lima besar sebagai negara dengan pengangguran terbanyak di ASEAN sebagaimana terlihat pada Gambar 1.1 mengenai lima besar Negara dengan pengangguran terbanyak di ASEAN.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 1 Lima besar Negara dengan pengangguran terbanyak di ASEAN

Pada tahun 2020, Indonesia bertengger di urutan kedua setelah Filipina dengan jumlah penganggur sebanyak 7.1 % atau 9.77 juta orang. Indonesia pun pernah berada di urutan pertama jumlah pengangguran terbanyak yaitu pada tahun 2016 dengan persentase pengangguran 5.5 % dan 2019 dengan persentase pengangguran sebanyak 5.2%. Keadaan ini mengartikan bahwa lapangan kerja di Indonesia masih belum mampu menyerap tenaga kerja yang ada.

Kondisi ini juga dibuktikan oleh, jumlah pencari kerja terdaftar di Indonesia yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lowongan kerja terdaftar. Pada tahun 2020 jumlah lowongan kerja terdaftar tercatat sebanyak 3,481,241 lowongan atau sekitar 29% sedangkan jumlah tenaga kerja terdaftar tercatat sebanyak 8,592,255 atau sekitar 71% seperti yang terlihat pada Gambar 1.2 berikut.



Sumber : *Kemenker.go.id*

Gambar 1. 2 Jumlah tenaga kerja dan lowongan kerja terdaftar

Terlihat bahwa jumlah pencari kerja terdaftar lebih banyak dibandingkan dengan lowongan kerja terdaftar. Ini tentu menjadikan persaingan di pasar tenaga kerja sangatlah ketat. Ketidakmampuan lapangan kerja dalam memberikan kesempatan kerja harus segera diatasi dengan berbagai kebijakan yang ada. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan menimbulkan permasalahan lainnya seperti pengangguran.

Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi kesempatan kerja salah satunya adalah (Sandika dkk., 2014). Dalam teori akumulasi modal, Harrod-Domar memberikan peranan kunci pada investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh pada permintaan agregat yaitu melalui penciptaan pendapatan dan berpengaruh terhadap penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Selama investasi neto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan *output* terus meningkat (Subandi, 2008). Teorinya menyebutkan bahwa tingkat pertumbuhan *output* secara positif berhubungan dengan rasio tabungan, semakin tinggi tabungan dan diinvestasikan, maka makin tinggi *output*-nya (Subandi, 2008). Investasi sebagai akumulasi modal menjadi faktor dominan dalam memperbaiki dan melipatgandakan kualitas sumber daya fisik dan sumber daya manusia (Todaro & Smith, 2006).

Investasi akan meningkatkan *output* yang tentunya membutuhkan tenaga kerja lebih banyak, investasi mendorong penciptaan lapangan kerja sehingga dapat memperluas kesempatan kerja (Harijono & Utama, 2013). Thee Kian Wie berpendapat

bahwa dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dibutuhkan faktor produksi di samping penambahan modal dan peralatan lainnya. Sehingga secara fungsional terdapat hubungan antara produksi dan tenaga kerja. Setiap perubahan produksi akan merubah kuantitas tenaga kerja (Hadiyanti E.U, 2015). Munculnya investasi akan meningkatkan proses produksi sehingga terciptalah kesempatan kerja. Dengan demikian, pendapatan masyarakat akan bertambah. Pendapatan masyarakat yang bertambah akan meningkatkan tabungan, peningkatan tabungan masyarakat ini akan mendorong investasi yang disebabkan oleh rendahnya bunga bank, ini menarik perhatian pengusaha untuk berinvestasi di sektor ekonomi (Safina & Rahayu, 2011)

Investasi ke daerah-daerah akan terus mengalir jika adanya kebijakan dari pemerintah daerah bersangkutan. Dimana menurut Suhartanto dan Kusdiby, kesiapan pemerintah daerah tidak terbatas pada kesiapan pengelolaan sumber daya alam, namun juga berupa kebijakan-kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan bisnis di wilayahnya sehingga mampu menarik investasi ke wilayah tersebut. Manfaat yang dapat dirasakan masyarakat umum dari keberhasilan menarik investasi adalah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mensejahterakan masyarakat (Danawati dkk., 2016).

Jelas bahwa investasi sangat penting untuk meningkatkan penciptaan lapangan kerja, sehingga banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk menarik investor, salah satunya dengan diciptakan UU Cipta Lapangan Kerja No 11 Tahun 2020, Undang-Undang ini diharapkan dapat menarik investor baik asing maupun dalam negeri agar menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi menjadi salah satu isu dalam pembahasan Undang-Undang ini sehingga harus ditingkatkan dan akhirnya dapat mendorong terciptanya lapangan kerja.

Investasi di Indonesia diatur dalam UU No 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Investasi dibagi kedalam dua jenis yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Asing (PMA) dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan kegiatan menanam modal untuk

melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Dengan demikian, investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa investasi berupa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja seperti penelitian yang dilakukan oleh Xiaolan Fu & VN Balasubramanyam (2005), Aliaa Nabil Khodeir (2016), Akhmad Syaihu (2012), Laila Safina dan Sri Endang Rahayu (2011), Masipa Tshepo (2014), Mahdi Fadaee dan Shayesteh Kazemi (2013), Junaidi E Momongan (2013) dan Anisa Berliantika K.P (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syed Zia Abbas Rizvat dan Muhammad Nishat (2009), Aprilia Dwi Ratna, Dody Setyadi dan Umar Faruk (2016), Ensa Rizky Purnama sari (2020) dan Netja Mehra (2013). Jenkins menyatakan bahwa investasi Asing di identikan dengan modernisasi alat-alat produksi dan migrasi masuk tenaga kerja asing, sehingga akan membuat tenaga kerja lokal terdesak (Yuliasuti, 2018).

Investasi berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Romdhoni (2017), Akhmad Syaihu (2012), Aprilia Dwi Ratna, Dody Setyadi dan Umar Faruk (2016), Sri Danawati, I.K.G Bandesa dan Made Suyana Utama (2016), Romualdus Turu Putra Maro dan Djanggo (2018), Muhammad Taufik Eny Rochaida dan Fitriadi (2014), Ensa Rizky Purnama sari (2020) serta Junaidi E Momongan (2013). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Berliantika K.P (2019), Laila Safina dan Sri Endang Rahayu (2011), Irwan Pirda, Theresia Militina dan Adi Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap kesempatan kerja adalah negatif.

Dengan demikian, dari pemaparan diatas investasi baik berupa Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja. Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai **“Pengaruh Pengeluaran Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum mengenai Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan kesempatan kerja di Indonesia pada tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap kesempatan kerja di Indonesia pada tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap kesempatan kerja di Indonesia pada tahun 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori akumulasi modal Harrod-Domar dengan menganalisis pengaruh pengeluaran investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Juga memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu ekonomi.
- b) Dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan terkait dengan pengaruh investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap kesempatan kerja di Indonesia.
- b) Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi, terkait dengan pengaruh investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Teori

Bagian kajian teori ini berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dalam studi ini dan berisikan hipotesis atau jawaban sementara penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian metode penelitian membahas mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian, teknik analisis dan format analisis penelitian.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai kajian hasil penelitian yang relevan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan hasil analisis temuan penelitian atau menjelaskan hasil penelitian tersebut secara ringkas serta memberikan saran atau rekomendasi.